

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Asal dari kata karakter bermula pada bahasa latin *khariakter*, *khariassaein*, dan *khariax*, dari bahasa Yunani yakni *karasso* yang berarti cetak biru, sidik jari atau pola dasar yang maknanya adalah sikap yang telah ada pada peserta didik serta ke depannya harus dikembangkan.<sup>13</sup> Sementara itu pada KBBI definisi dari karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan satu individu dengan yang lain, serta mempunyai makna bawaan, kepribadian, jiwa, hati, budi pekerti, tabiat, temperamen, watak, personalitas dan perilaku.<sup>14</sup> Menurut Lickhona dalam bukunya, terdapat tiga komponen yang saling terkait membentuk karakter yang baik, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan terhadap moral), dan moral action (tindakan moral).<sup>15</sup> Ketika aspek ini penting agar siswa dapat memahami, merasakan, serta mengamalkan nilai-nilai kebaikan. Moral knowing merupakan aspek penting yang harus diajarkan kepada peserta didik. Moral feeling adalah elemen yang perlu ditanamkan

---

<sup>13</sup>Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Depok: Penerbit PT Kanisius (Anggota IKAPI), n.d.), 27.

<sup>14</sup>Yanuarti Nurida Zusmayanti, *Aktualisasi Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Pt Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), 12.

<sup>15</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 51.

dalam diri peserta didik sebagai sumber energy untuk melakukan tindakan yang selaras dengan prinsip moral. Sedangkan Moral action adalah proses mengubah pengetahuan dan perasaan moral ke dalam perilaku nyata.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan perilaku, sikap, tingkah laku maupun kepribadian yang dimiliki seseorang untuk bertindak maupun berpikir, dimana sifat atau perilaku dimiliki ini berbeda pada setiap individu.

## 2. Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan dasar utama dalam kehidupan manusia, karena tanpa karakter yang kuat, pencapaian akademik dan keterampilan tidak akan cukup dalam menuntaskan beragam tantangan yang muncul pada kehidupan.<sup>17</sup> Tidak hanya itu, pentingnya pendidikan karakter juga untuk pengembangan nilai yang bisa menumbuhkan karakter bangsa yaitu Pancasila diantaranya adalah peserta didik berkembang potensinya supaya tumbuh sebagai manusia dengan perilaku, pikiran, membangun bangsa dengan karakter Pancasila serta menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki warga negara supaya tumbuh dengan memiliki kepercayaan diri, mencintai umat manusia serta memiliki kebanggaan terhadap bangsa dan negaranya.<sup>18</sup> Sejalan dengan itu, Mulyasa menjelaskan pentingnya pendidikan

---

<sup>16</sup>Lickona, 51.

<sup>17</sup>Togar Hari Jumadi, *Pendidikan Karakter* (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2024), 82.

<sup>18</sup>Yanuarti Nurida Zusmayanti, *Aktualisasi Pendidikan Karakter Peserta Didik*, 19.

dasar pada hasil dan mutu proses.<sup>19</sup> Lebih lanjut, Sujatmiko menjelaskan pentingnya pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa yang mempunyai keutamaan di sekolah, dimana lingkup dalam pengembangan kepribadian peserta didik tidak sekedar pada lingkup aspek kognitif semata, tapi juga ada kaitannya dengan aspek psikomotorik serta afektif yang juga menjadi bagian penting.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan jika dalam kehidupan manusia pendidikan karakter adalah hal utama pada siswa di sekolah. Fokus dari pendidikan karakter tidak hanya sekedar dalam lingkup kognitif, namun cakupannya juga meliputi aspek psikomotorik dan afektif. Sehingga upaya mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter yaitu agar siswa berperilaku yang baik.

### 3. Jenis Karakter

Nilai atau jenis karakter pada pembentukan karakter mempunyai beragam perbedaan maupun variasi yang memiliki prioritas terhadap berbagai nilai yang ingin dikembangkan.<sup>21</sup> Mustoip, dkk menjelaskan jenis atau nilai karakter terbagi atas jujur, religius, disiplin, toleransi, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, demokratis, kreatif, cinta tanah air, semangat

---

<sup>19</sup>Patmawati, "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian," 11.

<sup>20</sup>Rabbyattul Addawiyah and Kasrman Kasrman, "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, No. 3 (October 1, 2023): 1517.

<sup>21</sup>Falasifah Nuriani, "Analisis Pelaksanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Kelas Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Mijen," *Universitas Negeri Semarang*, 2016, 54.

kebangsaan, komunikatif atau persahabatan, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, tanggung jawab, peduli sosial dan peduli lingkungan.<sup>22</sup>

Lebih lanjut Septiani dan Suwanto, memiliki pendapat jika terdapat beberapa jenis atau nilai karakter yang wajib untuk dikembangkan diantaranya yaitu tanggung jawab, religius, disiplin, kerja keras, jujur, mandiri, cinta ilmu, berpikir logis, kritis, percaya diri, berjiwa wirausaha, ingin tahu, inovatif dan kreatif, taat aturan, sadar hak dan kewajiban, santun, gaya hidup sehat, menghargai prestasi dan karya serta demokratis.<sup>23</sup>

Sesepndapat dengan itu, kemendikbud telah menerapkan 18 nilai-nilai karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik, yaitu:

- a. Nilai religius mencakup perilaku tertib dalam melaksanakan ajaran agama, sikap saling menghargai terhadap pemeluk agama lain, dan menjaga kerukunan dengan mereka.
- b. Nilai jujur adalah tindakan yang berdasarkan pada usaha untuk selalu menjadi pribadi yang bias dipercaya dalam setiap perkataan, dan perbuatan.
- c. Nilai toleransi merupakan sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan etnis, suku, agama, pendapat, serta tindakan orang lain.

Meskipun tidak sama dengan dirinya sendiri.

---

<sup>22</sup>Dea Putri Anandari, "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di Sdn 48 Pekan Baru," 14–15.

<sup>23</sup>Septiani and Witri Suwanto, "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Univeritas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat* Vol 4 Nomor 4 Juni 2024, no. *Jurnal Dunia Pendidikan* (2024): 1518.

- d. Nilai disiplin adalah perilaku yang memperlihatkan ketaatan, keteraturan dalam mematuhi berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku.
- e. Nilai kerja keras menggambarkan usaha sungguh-sungguh untuk menghadapi berbagai tantangan dalam tugas dan pembelajaran, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.
- f. Nilai kreatif adalah kemampuan untuk melakukan dan memikirkan sesuatu dengan tujuan menemukan cara atau hasil baru dari apa yang sudah dimiliki.
- g. Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung terhadap orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.
- h. Nilai demokratis adalah cara berpikir dan bertindak yang didasarkan pada pengakuan akan hak dan kewajiban yang setara antara diri sendiri dan orang lain.
- i. Nilai rasa ingin tahu merupakan tindakan serta perilaku yang senantiasa berusaha memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang hal yang diketahui, dipelajari serta didengarnya.
- j. Nilai semangat kebangsaan adalah cara untuk berpikir, tindakan ataupun wawasan yang memprioritaskan kepentingan bangsa dan Negara, diatas kepentingan individu maupun kelompok.
- k. Nilai cinta tanah air rasa bangga, dan cinta terhadap bangsa dan segala yang dimilikinya, termasuk budaya dan sejarah.

- l. Nilai memberi penghargaan terhadap prestasi ialah perilaku maupun tindakan yang memberi motivasi terhadap dirinya sendiri sehingga berguna bagi masyarakat umum dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Nilai komunikatif atau bersahabat adalah sikap dan tindakan yang ditunjukkan dengan rasa senang dalam pergaulan, bekerjasama, serta berbicara terhadap lingkungan sekitar.
- n. Nilai cinta damai adalah perkataan, sikap serta perbuatan yang membuat orang di sekelilingnya menjadi aman dan senang terhadap kehadiran diri kita.
- o. Nilai gemar membaca adalah rutin untuk meluangkan waktu untuk membaca beragam bacaan yang bermanfaat untuk memperoleh kebijakan dalam dirinya.
- p. Nilai peduli lingkungan ialah tindakan serta sikap yang senantiasa ingin berusaha supaya tidak ada kerusakan pada lingkungan serta alam yang ada di sekelilingnya, serta melakukan pengembangan usaha dalam melaksanakan perbaikan terhadap terjadinya kerusakan alam.
- q. Nilai peduli sosial merupakan tindakan dan sikap yang berkeinginan dalam membantu masyarakat atau orang lain yang memerlukan bantuan.

- r. Nilai tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajibannya kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, serta Tuhan Yang Maha Esa.<sup>24</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hubungan dengan diri sendiri menjadi prioritas dalam penelitian ini karena disiplin adalah bagian dari nilai karakter mengenai hubungan dengan diri sendiri demi membangun kepribadian yang tekun, bertanggung jawab dan konsisten untuk menjalankan tugas serta kewajibannya. Hal ini dikarenakan sikap disiplin yang sejak dini ditanamkan bisa membuat peserta didik tumbuh menjadi individu yang lebih sukses dan mandiri pada kehidupannya.

#### 4. Faktor Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada seseorang atau individu pada prinsipnya bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Pengaruh yang muncul dari faktor internal diantaranya sifat bawaan yang dimiliki sejak lahir, motivasi dan kemauan yang kuat dalam diri untuk melakukan hal-hal positif, kebiasaan yang menjadi bagian dari karakter, dan keturunan yang diwariskan dari orang tua, Lalu faktor yang muncul dari eksternal diantaranya adalah lingkungan sosial yang dimulai dari keluarga, teman, sekolah serta masyarakat di sekelilingnya.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Dea Nerizka, Eva Latipah,

---

<sup>24</sup> Seto Galih Pratomo, *Jurus Jitu Menulis Essai: Gebang Awal Menjadi Penulis Handal* (Jakarta: Segap Pustaka, 2024), 41–43.

<sup>25</sup>M. Sumarto, *Mengembangkan Karakter Yang Kuat: Motivasi Membentuk Karakter Diri* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024), 9–10.

and A. Munawwir, menjelaskan bahwa setiap individu telah diciptakan dengan berbagai macam karakter. Pembentuk karakter ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri sendiri dan luar atau lingkungan dimana kita hidup. Faktor genetik yakni faktor bawaan yang orang tua turunkan kepada anaknya mulai dari psikis ataupun fisik sejak masa pembuahan atau masa konsepsi yang dimulai dari gen-gen. Sedangkan faktor lingkungan adalah tempat berkumpulnya atau bertemunya kelompok individu yang dimulai dari lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga.<sup>26</sup> Lebih lanjut, Dini Handayani juga mengatakan bahwa proses pembentukan karakter bisa dipengaruhi dari faktor lingkungan dan bawaan.<sup>27</sup>

Jadi pembentukan karakter disiplin siswa dalam pendidikan karakter berbasis kelas dapat dipengaruhi dari faktor internal maupun eksternal. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis kelas menjadi strategi utama pada pembentukan sikap disiplin siswa yang dilakukan dengan pembelajaran yang terstruktur dan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter secara optimal.

---

<sup>26</sup>Dea Nerizka, Eva Latipah, and A. Munawwir, "Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (April 27, 2021): 63.

<sup>27</sup>Dini Handayani, "Peran Ketahanan Keluarga Sebagai Pembentuk Karakter Mandiri Peserta Didik," *Sosietas* 12, No. 2 (Juni 13, 2023): 140.

## B. Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara garis besar pendidikan dapat diartikan sebagai cara seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dari proses belajar yang akhirnya membuatnya menjadi memiliki karakter berkembang dan menjadi semakin maju.<sup>28</sup> Sedangkan, pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan dengan fungsi dalam pembentukan kepribadian seseorang melalui proses belajar dan pembelajaran.<sup>29</sup> Thomas Lickona juga menggambarkan jika definisi dari pendidikan karakter yaitu siswa dibentuk kepribadiannya lewat proses pendidikan budi pekerti dan hasil dari pendidikan karakter tersebut bisa diketahui melalui tindakan nyata diantaranya adalah karakter baik yaitu bertanggung jawab, jujur kerja keras, menghormati orang lain dan lainnya.<sup>30</sup> Sesuai dengan penjabaran tersebut, Elkind dan Sweet juga menjabarkan jika definisi dari pendidikan karakter yaitu usaha yang sengaja dilakukan dengan tujuan membentuk, memahami individu, dan memiliki kepedulian terhadap nilai atau inti etis maupun susila.<sup>31</sup> Sejalan dengan itu, Rohman menyampaikan jika pendidikan karakter merupakan cara menanamkan nilai

---

<sup>28</sup>Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 32.

<sup>29</sup>Patmawati, "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian," 11.

<sup>30</sup>Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Research and Learning In Education* 3 (2021): 3676.

<sup>31</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

karakter yang cakupannya tentang komponen kesadaran, pengetahuan, kemauan serta tindakan nyata untuk menjalankan nilai tersebut.<sup>32</sup>

Maka berdasarkan pemahaman di atas dapat disimpulkan jika pendidikan karakter merupakan tahap sistematis dalam menanamkan nilai etis dan moral pada diri manusia, sehingga membentuk kepribadian yang kuat dan berintegritas di dalam kelas. Karakter, sikap, kepribadian dan perilaku yang baik ini berkembang melalui tahap pembelajaran dan belajar di kelas.

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Definisi dari pendidikan karakter berbasis kelas yaitu pendidikan yang fokus utamanya terhadap penelaahan mengenai apa yang timbul pada konteks relasi antara guru serta siswa saat pembelajaran di dalam kelas<sup>33</sup>. Sependapat dengan itu, Menurut Doni Koesoema, kesadaran akan potensi pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar menjadi langkah awal dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis kelas.<sup>34</sup> Sejalan dengan itu Harun D Simarmata juga menyampaikan jika pendidikan karakter berbasis kelas yaitu pendidikan dengan penekanan pada integrasi nilai karakter yang dituangkan pada setiap mata pelajaran, dimana guru berperan sebagai model, pembimbing dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Ferdinandus Etuasius Dole, "Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 6 Tahun 2021," 3677.

<sup>33</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius (Anggota IKAPI), 2018), 35.

<sup>34</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh* (Yogyakarta: Penerbit Pt Kanisius (Anggota Ikapi), 2015), 107.

<sup>35</sup>Harun D Simarmata, "Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Sebuah Pemahaman," 2019, 25.

Kelas yang dimaksud bukanlah kelas dalam bentuk bangunan fisik, namun lebih kepada sebuah gambaran hubungan yang timbul dari guru dan peserta didik Pada tahap pendidikan. Sehingga fokus dari pendidikan karakter berbasis kelas yaitu usaha lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan hubungan yang terbentuk di dalam kelas, sehingga setiap individu dapat berkembang dengan baik, mencapai kedewasaan, dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>36</sup>

Dengan demikian bisa pendidikan karakter berbasis kelas merupakan proses menyatukan nilai-nilai karakter pada tahap pembelajaran yang terjadi di kelas. Yang bukan hanya sekedar mata pelajaran yang diajarkan melainkan penerapan nilai-nilai karakter dalam semua aspek pembelajaran, mulai dari interaksi antara guru dan siswa hingga aktivitas belajar siswa.

### 3. Indikator Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Indikator adalah tanda atau ciri-ciri yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter sedang berjalan dengan baik di kelas. Doni Koesoema memaparkan indikator pendidikan karakter berbasis kelas sebagai berikut:

- a. Guru sebagai teladan (model), artinya bahwa di dalam kelas guru tidak hanya mengajar materi pembelajaran, namun juga menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, contohnya: jujur, disiplin, sabar, datang tepat

---

<sup>36</sup>Sari Misnaini, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Stik Bina Husada Palembang," 2017, 54.

waktu dan menghargai orang lain. Dengan demikian siswa akan cenderung meniru perilaku guru yang mencerminkan sikap yang baik.

- b. Komunitas kelas yang peduli dan demokratis, artinya bahwa suasana atau kondisi kelas yang selalu mendukung siswa untuk saling menghormati, mendengarkan pendapat temannya, dan membuat keputusan bersama. Contohnya siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ikut menentukan aturan kelas.
- c. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, artinya bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama tidak diajarkan terpisah, namun dimasukkan dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas yang dilakukan di dalam kelas.
- d. Pembelajaran kooperatif dan refleksi moral, artinya bahwa di dalam proses pembelajaran siswa akan dibagi secara kelompok, dan mereka akan diajak untuk saling bekerja sama, dan dampak dari tindakan mereka terhadap dirinya dan orang lain, jika tidak mau bekerja sama dalam pembelajaran kelompok.
- e. Penyelesaian konflik secara damai, artinya bahwa ketika ada perselisihan antar siswa, guru akan mengajarkan mereka cara menyelesaikan masalah dengan berdialog untuk menyelesaikan masalah yang ada, bukan dengan cara kekerasan.

- f. Penilaian karakter yang autentik, guru akan mengamati perilaku siswa sehari-hari, bukan hanya mengandalkan tes tertulis, sehingga penilaian karakter lebih nyata dan menyeluruh.
- g. Pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial, artinya bahwa siswa akan belajar bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan oleh guru dan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri, serta peduli terhadap teman dan lingkungan di sekitar mereka.
- h. Manajemen kelas yang mendukung nilai karakter, artinya bahwa guru akan membuat aturan kelas yang jelas dan konsisten, yang bisa membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Harun D Simarmata memaparkan bahwa ada tiga indikator pendidikan karakter yang utama yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral doing* yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas, seperti guru sebagai role model, pembimbing, dan mentor yang menunjukkan nilai-nilai karakter, terbentuknya komunitas kelas yang peduli dan saling menghargai, disiplin moral diterapkan secara konsisten, lingkungan kelas yang demokratis dan mendukung partisipasi aktif siswa. Serta pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum dan metode kooperatif.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*, 9–15.

<sup>38</sup> Simarmata, "Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Sebuah Pemahaman," 29–30.

Dapat disimpulkan bahwa indikator pendidikan karakter berbasis kelas meliputi integritas nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, interaksi antara guru dan siswa, pengelolaan kelas, serta penilaian. Dengan indikator ini proses pembentukan karakter terjadi secara nyata dan berkelanjutan di dalam kelas sebagai lingkungan utama pendidikan karakter.

#### 4. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Berikut adalah bentuk-bentuk pendidikan karakter berbasis kelas untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa:

- a. Integrasi nilai karakter dalam kurikulum, artinya guru memasukkan nilai pokok penguatan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran di seluruh mata pelajaran. Contohnya saat pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, siswa diajarkan tentang kejujuran melalui cerita dan diskusi, dan saat pelajaran IPA siswa diajarkan tentang tanggung jawab menjaga lingkungan.
- b. Manajemen kelas yang kondusif, yang berarti bahwa ketika guru mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tertib, sehingga siswa akan merasa aman dan terdorong untuk belajar serta berperilaku baik selama kegiatan pembelajaran.
- c. Pembiasaan perilaku yang baik, selalu membiasakan siswa berperilaku yang baik di dalam kelas. Contohnya, membiasakan siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan membantu teman yang sedang kesulitan.

- d. Metode pembelajaran yang mendukung karakter, Guru perlu memilih metode pembelajaran yang digunakan sehingga metode yang digunakan tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter. Contohnya, menggunakan metode diskusi kelompok, bermain peran, atau proyek bersama yang melatih kerja sama, empati dan rasa tanggung jawab.
- e. Penguatan budaya kelas, dengan membuat aturan dan tradisi yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja keras, dan saling menghormati satu sama lain. Contohnya membuat jadwal piket dan struktur kelas di dalam kelas, yang mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab.<sup>39</sup>

Lebih lanjut Harun D Simarmata menjelaskan bentuk pendidikan karakter berbasis kelas berupa:

- a. Integrasi nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran melalui analisis kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- b. Pembiasaan nilai-nilai karakter dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa di kelas.
- c. Penguatan karakter melalui kegiatan rutin, seperti ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan karakter, dan refleksi etis.

---

<sup>39</sup> Tim PKK Kemendikbud, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter: Bagi Guru* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 21–50.

- d. Pembelajaran kooperatif yang menumbuhkan sikap gotong royong dan kerja sama.
- e. Penerapan model kelas positif yang menguatkan nilai ketabahan, optimisme, penguasaan diri, dan kecerdasan sosial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pendidikan karakter berbasis kelas diwujudkan melalui integrasi nilai karakter dalam mata pelajaran, manajemen kelas, Pembiasaan perilaku yang baik, Metode pembelajaran, dan Penguatan budaya kelas.

#### 5. Cara Menerapkan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Langkah-langkah penerapan pendidikan karakter berbasis kelas menurut Doni Koesoema sebagai berikut:

- a. Menganalisis kurikulum dan Kompetensi Dasar (KD), dimana guru akan memilih nilai karakter yang relevan untuk diintegrasikan dalam materi pelajaran, sehingga dapat menemukan nilai karakter yang bisa dikembangkan.
- b. Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menonjolkan penguatan karakter, guru akan merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter misalnya, religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja keras dalam setiap tahap pembelajaran di dalam kelas. Misalnya dalam RPP Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, guru menambahkan kolom khusus untuk nilai karakter yang ingin dikembangkan.

- c. Pelaksanaan pembelajaran, dimana guru yang akan menjadi teladan atau contoh dalam sikap dan perilaku, yang akan ditiru oleh siswa misalnya, datang tepat waktu, bersikap sabar dan jujur saat mengajar. Dengan menerapkan teknik pembelajaran berupa diskusi, dialog, dan simulasi, sehingga siswa aktif dan terlibat langsung dalam menanamkan nilai karakter. Misalnya, guru mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya nilai kejujuran saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok.
- d. Pembiasaan rutin nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari, guru akan menerapkan pembiasaan nilai karakter dengan cara membiasakan siswa melakukan kebiasaan seperti menyapa guru saat memasuki kelas, berdoa sebelum dan setelah pelajaran, serta saling menghormati antara siswa maupun guru.
- e. Penilaian karakter, penilaian dilakukan guru dengan mengamati perilaku peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, dengan menggunakan teknik pengamatan, refleksi diri, dan saling bertukar masukan antar teman.
- f. Komunikasi dengan orang tua, dimana guru akan melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter. Contohnya guru akan menginformasikan perkembangan karakter siswa kepada orang tua agar karakternya bisa diperkuat di rumah.

- g. Pengelolaan kelas, guru akan membuat aturan kelas yang jelas, serta menegakkan aturan tersebut secara konsisten agar siswa dapat memahami pentingnya nilai karakter. Contohnya siswa dan guru sama-sama menyepakati aturan tidak berbicara saat guru menjelaskan dan datang tepat waktu. Guru melatih siswa agar terbiasa menyelesaikan tugas secara jujur, penuh tanggung jawab, serta disiplin waktu.<sup>40</sup>

Lebih lanjut Harun D Simarmata menjelaskan penerapan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

- a. Melakukan analisis nilai karakter yang terkandung dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran.
- b. Mengintegrasikan nilai karakter tersebut ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan demokratis untuk mendukung pengembangan karakter.
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan nilai karakter, seperti diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian konflik secara etis.
- e. Melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pengembangan karakter siswa secara berkala.

---

<sup>40</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Menumbuhkan Karakter Dalam Pembelajaran*, 110–30.

Dengan demikian disimpulkan bahwa cara menerapkan pendidikan karakter berbasis kelas dengan guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menjadi teladan yang baik, menggunakan metode aktif seperti diskusi dan kerja kelompok, membiasakan perilaku yang positif sehari-hari, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta melibatkan orang tua dalam mendukung pengembangan karakter siswa agar nilai-nilai karakter tertanam secara menyeluruh.

#### 6. Tujuan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Menurut Doni Koesoema Tujuan utama pendidikan karakter berbasis kelas adalah:

- a. Membentuk siswa yang memiliki moral knowing (pengetahuan tentang nilai moral), yaitu pemahaman siswa mengenai nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggungjawab, serta kemampuan bekerja sama. Moral feeling (rasa empati dan kesadaran moral), yakni siswa mampu merasakan pentingnya nilai moral, misalnya merasa sedih saat melihat teman berbuat curang atau merasa bahagia karena dapat membantu orang lain. Dan moral doing (perilaku moral) yaitu penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tidak menyontek saat ujian, disiplin datang sesuai dengan jam yang telah ditentukan, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diterima.

- b. Mewujudkan keseimbangan antara aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menyiapkan siswa menjadi individu yang sehat, mandiri, dan bertanggung jawab. Sehat, yang memiliki fisik dan mental yang baik. Mandiri, mampu mengatur diri sendiri dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa mengharapkan atau meminta bantuan pada orang lain. Bertanggung jawab, mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik.
- d. Membangun budaya kelas dan sekolah yang berkarakter positif, artinya bahwa suasana kelas dan sekolah yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai positif.
- e. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus membentuk karakter yang kuat, artinya pendidikan karakter tidak sekedar berfokus pada aspek moral, namun juga dalam mendukung pencapaian akademik siswa. Dengan demikian siswa yang berkarakter yang kuat cenderung lebih disiplin, fokus, dan termotivasi untuk belajar dengan baik.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Harun D Simarmata tujuan utama pendidikan karakter berbasis kelas adalah:

---

<sup>41</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh*, 26–29.

- a. Membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan sikap moral yang baik.
- b. Mengembangkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psiko-motorik melalui penguatan nilai karakter dalam proses pembelajaran.
- c. Menciptakan lingkungan kelas yang mendukung tumbuhnya karakter religius, berjiwa kebangsaan, mampu mengatur dirinya, kerja sama, dan konsisten.
- d. Menyiapkan peserta didik agar terlibat secara aktif dengan penuh tanggungjawab sebagai warga masyarakat yang berkarakter kuat.<sup>42</sup>

Kesimpulan bahwa pendidikan karakter berbasis kelas bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keseimbangan antara pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dan siswa akan siap menjadi pribadi yang sehat, mandiri, bertanggung jawab.

#### 7. Langkah-langkah Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Langkah-langkah guru untuk mendesain pendidikan karakter berbasis kelas Dengan memahami pentingnya suatu nilai untuk ditanamkan atau diajarkan ke peserta didik merupakan sistematika inti yang dapat

---

<sup>42</sup> Simarmata, "Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Sebuah Pemahaman," 31-33.

dipergunakan untuk mendesain seluruh proses pendidikan karakter berbasis kelas. Berikut enam langkah untuk mendesain pendidikan karakter berbasis kelas, sebagai berikut. *Pertama*, guru menentukan nilai atau keutamaan yang akan dipelajari dan ditanamkan dalam diri peserta didik. *Kedua*, guru perlu menentukan tujuan dari proses pembelajaran nilai tersebut. *Ketiga*, guru perlu merumuskan dengan jelas dan nyata mengenai perilaku yang diinginkan timbul pada diri peserta didik. *Keempat*, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang ingin diperoleh melalui tindakan. *Kelima*, guru membuat penilaian (*assessment*) terhadap tujuan pembelajaran yang sudah tercapai dan berhasil atau sebaliknya. Langkah terakhir yaitu membuat refleksi (memaknai pemahaman dan pengalaman pembelajaran bagi kehidupan peserta didik).<sup>43</sup>

Sementara itu, menurut Aqib Zaenal adapun langkah-langkah desain pendidikan karakter berbasis kelas melalui kegiatan pembelajaran berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Standar Proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, yaitu dengan membuat model format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau yang kita kenal pada zaman sekarang yaitu modul

---

<sup>43</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*, 37–39.

ajar mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>44</sup> Sedangkan Sofie Dewayani menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis kelas untuk membentuk karakter disiplin siswa bisa dilaksanakan melalui dasar berbagai tahap berikut:

- a. Mengintegrasikan atau menerapkan nilai karakter pada pembelajaran yang relevan terhadap kurikulum pembelajaran.
- b. Melakukan perencanaan untuk pengelolaan kelas dan pembimbingan atau metode pembelajaran yang relevan terhadap karakter dari peserta didik.
- c. Melaksanakan evaluasi pembimbingan atau pembelajaran.
- d. Melakukan pengembangan kurikulum muatan lokal relevan terhadap karakteristik dan kebutuhan daerah, peserta didik dan satuan pendidikan.<sup>45</sup>

Dengan demikian pendidikan karakter berbasis kelas bisa membentuk disiplin siswa yaitu dengan melalui langkah-langkah sistematis, mulai dari penentuan nilai, tujuan, hingga refleksi pembelajaran. Dimana pelaksanaannya diwujudkan dalam desain pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan, seperti RPP atau model ajar. Dengan pendekatan ini,

---

<sup>44</sup>Falasifah Nuriani, "Analisis Pelaksanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Kelas Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Mijen," 76–83.

<sup>45</sup>Sofie Dewayani, *Panduan Praktis PPK Berbasis Kelas* (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), 2018), 6.

pendidikan karakter menjadi bagian nyata dari proses belajar, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin secara efektif.

#### 8. Landasan Alkitab Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki dasar dari berbagai nilai luhur diantaranya yaitu psikologi pendidikan, teori pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila, UUD 1945, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, dan pengalaman nyata sehari-hari.<sup>46</sup> Sependapat dengan itu, Agus Zaenal Fitri juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki landasan pedagogis dan agama, dan menjadi tanggung jawab paling utama bagi guru untuk membantu secara optimal pada perkembangan peserta didik.<sup>47</sup> Sedangkan pendidikan karakter dalam perspektif agama Kristen berakar pada ajaran Alkitab dan teladan Yesus Kristus. Alkitab menekankan pentingnya membentuk karakter seperti yang tertuang pada Amsal 22:6: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."<sup>48</sup> Lebih lanjut, Imel Sule Sibala' juga memaparkan bahwa pendidikan karakter tidak lepas dari Alkitab karena membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai kristiani merupakan landasan utama untuk pembentukan karakter siswa dengan melihat perjanjian lama dari tokoh Salomo (Amsal 3:11, 4:1) dan perjanjian

---

<sup>46</sup>Yanuarti Nurida Zusmayanti, *Aktualisasi Pendidikan Karakter Peserta Didik*, 16.

<sup>47</sup>Falasifah Nuriani, "Analisis Pelaksanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Kelas Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Mijen," 62.

<sup>48</sup>Alkitab

baru pada pengajaran Yesus yang sangat mementingkan pendidikan karakter.<sup>49</sup>

Jadi bisa ditarik kesimpulan jika pendidikan karakter memiliki landasan dari teori pendidikan, agama, Pancasila dan sebagainya. Namun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pada landasan dalam perspektif ajaran agama Kristen menekankan pembentukan karakter yang didasarkan pada ajaran Alkitab khususnya dalam Amsal 22:6 yang ditegaskan pada ayat ini mengenai pentingnya menanamkan dan mengajarkan nilai kebaikan terhadap anak dari kecil. Sehingga ia tidak mudah menyimpang dari jalan yang telah diajarkan, meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

### C. Disiplin

#### 1. Pengertian Disiplin

Disiplin awal mulanya berasal dari bahasa Latin "*Disciplina*" merujuk pada kegiatan belajar dan mengajar dan dalam bahasa Inggris (*Discipline*) yang didefinisikan sebagai taat, tertib maupun penguasaan diri dan pengendalian tingkah laku.<sup>50</sup> T. M. Moore dalam bukunya *Disciplines of Grace* (Disiplin Anugerah) juga memaparkan bahwa disiplin merupakan sesuatu dimana seseorang tunduk kepada peraturan untuk menghasilkan perubahan.<sup>51</sup> Lanjut

---

<sup>49</sup>Imel Sule Sibala', "Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas Sd Negeri 9 Nanggala," 16.

<sup>50</sup>Dea Putri Anandari, "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekan Baru," 17.

<sup>51</sup>T. M. Moore, *Diciplines Of Grace Disiplin Anugrah*, 1st ed. (Malang: Literatur Saat, 2004), 16.

Hadziq Jauhary dalam bukunya yang berjudul "Sukses Dengan disiplin" menjabarkan jika pada dasarnya disiplin adalah sebuah perasaan atau biasa dinamakan sebagai sikap patuh maupun taat pada nilai yang dipercaya dan termasuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>52</sup> Kemudian Heidjracman dan Husan, mengungkapkan disiplin diartikan sebagai setiap kelompok atau individu yang memberi jaminan timbulnya kepatuhan terhadap inisiatif serta perintah dalam melaksanakan sebuah tindakan yang dibutuhkan walaupun tidak ada perintah.<sup>53</sup> Lalu selanjutnya disampaikan Maskuri makna dari pendidikan karakter disiplin pada lingkup sekolah adalah sebagai sebuah upaya untuk memberi tuntunan terhadap siswa supaya mempunyai kontrol diri dalam mengikuti seluruh tata tertib dan aturan yang tersedia, dan meninggalkan seluruh pelanggaran dan penyimpangan yang bisa mengakibatkan kerugian baik itu kerugian untuk peserta didik maupun secara keseluruhan pada sekolah, yang tujuannya hal itu bisa diimplementasikan juga pada kehidupannya setiap hari.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jadi bisa ditarik kesimpulan jika disiplin merupakan perilaku atau sikap individu terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku sehingga menimbulkan terjadinya keteraturan dan ketertiban yang membuat siswa terbantu untuk merealisasikan tujuan yang sudah ditargetkan

---

<sup>52</sup>Hadziq Jauhary, *Sukses Dengan Disiplin*, 6.

<sup>53</sup>Agung Prihantoro, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 25.

<sup>54</sup>Dea Putri Anandari, "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekan Baru," 17.

sekaligus siswa terbantu untuk mewujudkan tujuan dengan optimal. Sehingga sikap atau perilaku disiplin wajib semua siswa miliki dalam upaya mendapatkan hasil belajar yang optimal, karena jika siswa bisa disiplin terutama untuk belajar baik itu dilakukan di rumah atau di sekolah maka akan membuat kedisiplinan itu tumbuh dengan sendirinya, namun perlu pembinaan untuk sikap disiplin ini yaitu melalui pendidikan, latihan serta penanaman kebiasaan yang dilakukan oleh guru dan orang tua.

## 2. Tujuan Disiplin

Disiplin memiliki tujuan supaya siswa bisa mematuhi aturan tata tertib sekolah dan berdisiplin diri.<sup>55</sup> Selain itu, disiplin juga akan menjadikan individu bisa dan mengetahui untuk memilah hal yang sebaiknya dilaksanakan, yang wajib dilakukan, yang sepatunya dilaksanakan, wajib untuk dilakukan, sepantasnya dilaksanakan dan yang boleh untuk dilaksanakan.<sup>56</sup> Sependapat dengan itu, menurut Hasibuan faktor yang membentuk disiplin yaitu antara lain, kemampuan, keteladanan pemimpin, keadilan, ketegasan, dan pengawasan.<sup>57</sup> Lebih lanjut, Rachmawati dan Daryanto menyatakan disiplin memiliki tujuan yaitu:

---

<sup>55</sup>Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 6.

<sup>56</sup>Ferdinandus Etuasius Dole, "Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 6 Tahun 2021," 3680.

<sup>57</sup>Ferdinandus Etuasius Dole, 3680.

- a. Peserta didik bisa hidup melalui kebiasaan dan pembiasaan yang bermanfaat dan baik untuk dirinya sendiri dan lingkungan di sekelilingnya.
- b. Membuat siswa terbantu untuk menyelesaikan dan memahami dirinya terhadap lingkungan sekolah dan menjauh dari larangan yang ada di sekolah.
- c. Peserta didik akan termotivasi untuk melakukan hal benar dan baik serta tidak melanggar norma aturan yang sudah ditetapkan dan berlaku.
- d. Mendukung supaya tidak timbul penyimpangan yang dilakukan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama disiplin dalam konteks lingkup sekolah yaitu membantu siswa mematuhi aturan sekolah dan membentuk kedisiplinan diri. Dimana disiplin bukan hanya kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga pembiasaan diri dalam memahami kewajiban, hak, dan tanggung jawab. Sehingga memungkinkan seseorang memahami batasan antara kewajiban, hak, dan tindakan yang sepatutnya dilakukan.

### 3. Faktor Pembentukan Disiplin

Terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal yang mempengaruhi disiplin seperti yang dijelaskan oleh Septirahmah, dkk. Cakupan dari faktor internal diantaranya adalah faktor kesadaran, pembawaan, pola pikir dan

minat. Lalu cakupan dari faktor internal diantaranya muncul dari lingkungan keluarga lingkungan luar, kondisi masyarakat dan implementasi tata tertib di sekolah. Cakupan dari faktor internal yaitu muncul dari diri sendiri, diantaranya yaitu kesadaran diri, motivasi, pembawaan serta pola pikir seseorang. Kesadaran diri merupakan aspek penting dalam membangun disiplin karena individu yang memiliki tingkat kesadaran tinggi akan lebih mudah memahami pentingnya menaati aturan dan bertindak secara disiplin tanpa harus selalu mendapatkan pengawasan dari pihak luar. Selain itu, minat dan motivasi juga menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk lebih disiplin dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki tujuan yang jelas serta dorongan intrinsik untuk mencapainya akan lebih mampu mengontrol dirinya dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, pembawaan dan pola pikir individu turut menentukan bagaimana seseorang merespons aturan dan kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungannya.<sup>58</sup>

Faktor eksternal juga berperan besar dalam membentuk disiplin seseorang. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh penting dalam menanamkan kebiasaan disiplin sejak dini. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik, memberikan aturan yang jelas, serta menjadi teladan bagi anak-anaknya akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai disiplin dalam diri anak-anak mereka. Di samping itu,

---

<sup>58</sup>Dea Putri Anandari, "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekan Baru," 20.

lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam pembentukan disiplin siswa. Sekolah yang memiliki sistem peraturan yang jelas, didukung oleh guru-guru yang konsisten dalam menerapkan, akan membantu siswa untuk memahami pentingnya berperilaku disiplin. Selain keluarga dan sekolah, lingkungan sosial yang lebih luas, seperti teman sebaya dan masyarakat, juga memiliki dampak besar terhadap perkembangan disiplin seseorang. Norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, serta budaya yang terbentuk dalam kelompok sosial, dapat membentuk cara pandang seseorang terhadap kedisiplinan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup> Sementara itu, menurut Samuel dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu, tipe kepemimpinan sekolah yang otoriter yang akan sering menyuruh tanpa menaruh perhatian terhadap keinginan siswa, guru yang cenderung melakukan pembiaran terhadap siswa yang salah, karena guru lebih mengutamakan pelajaran, dan lingkungan sekolah yang terlalu kaku dan suasana yang tidak nyaman.<sup>60</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa pembentukan disiplin siswa dalam pendidikan karakter berbasis kelas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi, minat, pembawaan, dan pola pikir yang menentukan bagaimana siswa

---

<sup>59</sup>Andini Putri Septirahmah and Muhammad Rizkha Hilmawan, "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (July 10, 2021): 19–23.

<sup>60</sup>Samuel dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), 21.

merespons aturan dan kebiasaan disiplin. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat yang berperan dalam membentuk kebiasaan dan nilai disiplin siswa. Dalam konteks pendidikan berbasis kelas, peran guru dan sistem sekolah menjadi penting dalam menerapkan aturan yang jelas, mencontohkan yang baik dan menciptakan lingkungan yang aman untuk pembentukan sifat disiplin. Kepemimpinan sekolah yang efektif, penerapan tata tertib yang konsisten, serta lingkungan belajar yang nyaman turut mendukung penerapan nilai disiplin dalam diri siswa. Dengan demikian, pembentukan disiplin tidak hanya bergantung pada aturan yang diterapkan, namun juga pada bagaimana lingkungan pendidikan dapat mendorong kesadaran dan motivasi siswa untuk berperilaku disiplin secara mandiri.

#### 4. Manfaat Disiplin

Agustin Sukses Dakhi, berpendapat bahwa manfaat disiplin yaitu dapat mencapai tujuan pendidikan dan karena itu disiplin harus ditanamkan kepada siswa sampai karakter disiplin ini menginternalisasi dalam diri siswa.<sup>61</sup> Sedangkan Waty mengatakan disiplin berfungsi bagi siswa agar mampu mengendalikan dirinya sehingga pencapaian yang diinginkan bisa tercapai.<sup>62</sup> Sementara itu, Imel Sule Sibala' juga menjelaskan bahwa disiplin memiliki

---

<sup>61</sup>Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, 6.

<sup>62</sup>Nur Zuliasanita, Dina Amalia, and Gracia Mandira, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di Tk Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh," 2022, 49.

banyak manfaat dalam membantu siswa agar dapat terorganisir dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>63</sup> Kemudian Imam berpendapat jika disiplin itu begitu berguna untuk peserta didik yang membantu mereka untuk mengatur tingkah laku dan menjaga ketertiban dan keteraturan pada kehidupan setiap hari.<sup>64</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, disiplin tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam diri mereka. Disiplin memungkinkan siswa untuk mengendalikan diri, dan mengatur tingkah laku agar lebih tertib dan teratur. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter berbasis kelas harus menanamkan disiplin secara sistematis dan konsisten, sehingga siswa dapat membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan mereka.

##### 5. Langkah-langkah Pembentukan Disiplin

Dalam membentuk disiplin, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan agar proses ini berlangsung secara efektif, sebagai berikut:

###### a. Keteladanan

Salah satu langkah yang sangat penting adalah keteladanan. Individu, terutama anak-anak dan remaja, cenderung belajar dari lingkungan sekitarnya dengan meniru perilaku orang-orang yang mereka

---

<sup>63</sup>Imel Sule Sibala', "Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas Sd Negeri 9 Nanggala," 9.

<sup>64</sup>Zuliasanita, Amalia, and Mandira, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di Tk Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh," 10.

anggap sebagai panutan. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan orang-orang yang ada di sekitarnya harus mampu menunjukkan contoh nyata dari perilaku disiplin agar dapat menjadi model yang dapat ditiru oleh individu yang sedang dalam proses pembentukan karakter.

b. Pembiasaan

Pembiasaan juga merupakan langkah krusial dalam membentuk disiplin. Melalui kebiasaan yang diterapkan secara konsisten, seseorang akan terbiasa menjalankan aturan tanpa merasa terbebani atau terpaksa. Misalnya, jika seorang siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu ke sekolah setiap hari, maka lama-kelamaan kebiasaan ini akan menjadi bagian dari kehidupannya yang dilakukan secara otomatis.

c. Pemberian Penghargaan dan Sanksi

Langkah lainnya dalam membentuk disiplin adalah melalui pemberian penghargaan dan sanksi. Sistem reward dan punishment dapat membantu memperkuat perilaku disiplin dengan memberikan konsekuensi yang jelas terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Seseorang yang menunjukkan perilaku disiplin dapat diberikan apresiasi dalam bentuk pujian, pengakuan, atau hadiah tertentu sebagai bentuk motivasi untuk terus mempertahankan perilaku tersebut. Sebaliknya, ketika seseorang melanggar aturan, pemberian sanksi yang sesuai juga perlu diterapkan agar mereka memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensinya sendiri.

d. Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif juga salah satu langkah yang dapat membantu pembentukan disiplin. Dengan komunikasi yang intensif dari guru, orang tua serta siswa, maka membuat individu bisa lebih mengerti alasan di balik setiap aturan yang diterapkan sehingga mereka tidak hanya menaati aturan, tetapi juga memahami makna dan manfaat dari perilaku disiplin tersebut.

e. Penegakan Aturan

Penegakan aturan juga perlu dilakukan dengan konsisten agar individu dapat memahami bahwa disiplin bukanlah sesuatu yang dapat diterapkan secara situasional (dapat berubah-ubah), tetapi harus menjadi prinsip yang dipegang teguh dalam berbagai aspek kehidupan. Aturan yang dibuat harus jelas, terstruktur, dan diberlakukan dengan adil agar individu tidak merasa bingung atau enggan untuk mengikutinya.

f. Pelatihan dan Pendidikan

Langkah lain yang tidak kalah penting dalam pembentukan disiplin adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan karakter yang diberikan melalui berbagai metode pembelajaran dapat membantu

individu memahami nilai-nilai disiplin serta bagaimana cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

Lebih lanjut Fatah Yasin, mengatakan untuk membentuk atau menanamkan disiplin kepada siswa maka dapat dilakukan Dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, pembiasaan di mana siswa diberikan kebiasaan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, diantaranya yaitu diterapkan melalui berpakaian dengan rapi, selalu hormat terhadap guru dan memberikan salam pada saat keluar dan masuk kelas. *Kedua*, contoh serta teladan yaitu pemberian contoh oleh guru yang nyata. *Ketiga*, penyadaran yaitu upaya dalam memberi pengertian terhadap siswa mengenai adanya perintah tentang hal yang wajib di jauhi. *Keempat*, kontrol atau pengawasan yaitu mengevaluasi mengenai implementasi aturan supaya tidak timbul penyalahgunaan yang tidak diinginkan yang bisa saja menyebabkan kerugian yang banyak.<sup>66</sup>

Dengan pemahaman diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan disiplin siswa pada pendidikan karakter berbasis kelas bisa ditempuh dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, penghargaan dan sanksi, komunikasi efektif, penegakan aturan yang konsisten, serta pendidikan dan pelatihan. Dimana, guru berperan sebagai teladan,

---

<sup>65</sup>Anika Herman Pratama and I Made Suwanda, "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1 Tahun 2013*, 2013, 89–90.

<sup>66</sup>Samuel dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*, 32.

sementara pembiasaan dan pengawasan memastikan disiplin menjadi bagian dari karakter siswa. Sementara penghargaan dan sanksi memperkuat perilaku yang diharapkan. Komunikasi yang baik serta penegakan aturan yang konsisten memastikan disiplin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan pelatihan juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin secara sistematis dan berkelanjutan. Sehingga pendekatan ini tidak hanya membentuk atau menanamkan kepatuhan, tetapi juga pemahaman mendalam tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan.

#### 6. Indikator Disiplin

Dalam proses pembentukan Disiplin terdapat indikator untuk melihat sejauh mana peserta didik bisa dinilai apakah mereka sudah disiplin atau belum. Menurut Oteng Sutrisna yang mengutip dari *God's dictionary of education* menjelaskan bahwa disiplin belajar dapat ditunjukkan melalui berbagai indikator sikap yang ditunjukkan siswa, di antaranya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan perintah dan tugas dari guru.
- b. Tepat waktu dan tidak pernah terlambat.
- c. Menyimak atau memperhatikan kegiatan pembelajaran.
- d. Berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Menjaga sopan santun dalam proses pembelajaran.
- f. Mengumpulkan tugas tepat waktu.

- g. Menaati tata tertib dalam kelas dan cara berpakaian.
- h. Memanfaatkan kesempatan untuk bertanya di saat guru mempersilahkan bertanya terhadap siswa.
- i. Inisiatif siswa dalam memperdalam pelajaran.<sup>67</sup>

Sependapat dengan itu, Purwatisari menjelaskan tiga indikator disiplin yaitu ketepatan waktu, ketaatan, dan tanggung jawab.<sup>68</sup> Selain itu, Dea Putri Anandari juga mengungkapkan bahwa indikator disiplin yaitu datang tepat waktu, menyelesaikan segala pekerjaan sampai selesai, menjaga kebersihan dan kerapian.<sup>69</sup>

Jadi, dapat disimpulkan pendidikan karakter berbasis kelas berperan penting dalam membentuk disiplin siswa. Guru memiliki peran dalam membentuk dan menanamkan disiplin melalui strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan. Pendekatan ini membantu siswa membangun sikap disiplin yang berkelanjutan, baik pada kehidupan sehari-hari maupun di sekolah.

## 7. Pembentukan Disiplin Siswa di dalam kelas

Berikut ini adalah teori-teori yang membentuk disiplin siswa di dalam kelas, yaitu:

---

<sup>67</sup>Samuel Samuel dkk, 30–31.

<sup>68</sup>Dea Putri Anandari, "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru," 20.

<sup>69</sup>Hermawan Aksan, *Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa (2)* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019), 29.

a. Teori Behavioristik

Menurut B.F. Skinner, perilaku disiplin terbentuk melalui stimulus dan respons yang diperkuat oleh penguatan positif atau hukuman. Guru berperan memberikan penghargaan atas perilaku disiplin dan konsekuensi atas pelanggaran.

b. Teori Sosial Kognitif

Albert Bandura menyatakan bahwa siswa belajar melalui observasi. Guru sebagai model harus memperlihatkan sikap disiplin, karena siswa cenderung meniru perilaku guru atau tokoh yang mereka hormati.

c. Teori Konstruktivisme

Menurut Piaget dan Vygotsky, disiplin harus dibentuk melalui pemahaman aktif. Guru sebaiknya melibatkan siswa dalam menetapkan aturan, memberi ruang diskusi, dan refleksi agar siswa memahami pentingnya disiplin, bukan hanya karena takut hukuman.

d. Teori Humanistik

Carl Rogers dan Abraham Maslow menekankan bahwa disiplin berasal dari motivasi internal. Lingkungan kelas yang hangat, suportif, dan penuh penghargaan akan membantu siswa menyadari pentingnya perilaku positif dan bertanggung jawab secara sukarela.

e. Teori Perkembangan Moral

Menurut Lawrence Kohlberg, perkembangan moral siswa berjalan melalui tahapan. Pembentukan disiplin harus disesuaikan dengan tahap moral mereka, agar aturan dipahami sebagai bagian dari nilai dan tanggung jawab sosial.<sup>70</sup>

Dengan demikian pembentukan disiplin siswa yang efektif memerlukan perpaduan antara pengaruh eksternal dan internal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

#### 8. Strategi Membentuk Disiplin Siswa

Dalam pembentukan disiplin siswa, peran penting dimiliki guru yaitu mereka tidak hanya bertugas untuk memberikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk kompetensi dan karakter siswa, termasuk sikap disiplin. Untuk itu, guru harus mengawasi perilaku siswa selama proses belajar dan menjadi teladan dalam membimbing serta mengendalikan tindakan mereka<sup>71</sup> Dalam mendisiplinkan siswa, guru dapat mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengevaluasi hasilnya.<sup>72</sup> Sependapat dengan itu, Agus Zaenal Fitri juga menyampaikan jika berbagai strategi bisa dimanfaatkan dalam pembentukan disiplin siswa diantaranya yaitu adalah menghubungkan etika dan nilai dalam setiap pembelajaran, internalisasi dari berbagai nilai positif yang sudah kepada seluruh warga sekolah ditanamkan diantaranya adalah

---

<sup>70</sup> Shintia Ira Claudia et al., "Wulan Wiyat Wuri, S.E., M.Sc.," n.d., 6–28.

<sup>71</sup> Sulistiyorini, *Pendidikan Karakter* (Banjar: Ruang Karya Bersama, 2024), 11, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id>.

<sup>72</sup> Falasifah Nuriani, "Analisis Pelaksanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Kelas Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Mijen," 80.

orang tua, guru serta kepala sekolah, pembiasaan serta latihan, teladan atau pemberian contoh, membuat kondisi atau situasi berkarakter di sekolah dan pembudayaan. Lalu strategi pembentukan disiplin siswa menurut Falasifah Nuraini, yaitu:

- a. Pembiasaan, adalah sebuah proses yang secara berulang dilakukan supaya tumbuh menjadi sebuah kebiasaan. Dalam pendidikan, pembiasaan membantu karakter peserta didik, seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Metode ini dikenal sebagai *opreant condintioning* dalam psikologi pendidik, dimana guru berperan dalam membuat strategi pembiasaan, seperti memasukkan konsep karakter dalam pembelajaran, membuat slogan motivasi, serta melibatkan orang tua dalam penilaian anak. Keteladanan, yakni peran dari guru adalah pada pembentukan karakter peserta didik karena mereka cenderung meniru dari gurunya. Jadi, wajib bagi guru supaya tumbuh menjadi teladan baik dari penampilan dan sikap yang baik, berbeda, serta unggul agar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan bersikap positif.
- b. Pembinaan Disiplin Peserta Didik, yaitu disiplin adalah bagian utama untuk membentuk karakter. Guru berperan dalam membimbing siswa dalam mengembangkan perilaku positif serta memahami aturan yang

berlaku. Pendekatan disiplin sebaiknya bersifat demokratis, dimana peraturan dibuat bersama dan berperan sebagai pembimbing.<sup>73</sup>

Lebih lanjut Bahtiar Kholili, mengatakan berbagai strategi yang bisa diimplementasikan pada pembentukan disiplin siswa, diantaranya:

- a. Membiasakan hubungan yang positif, yang berarti fokus pada membentuk atau membangun hubungan dan relasi kuat antara guru dan orang tua serta guru dan peserta didik. Sehingga menciptakan lingkungan atau suasana yang penuh kasih, menghormati, dan mendukung.
- b. Penguatan positif, artinya memberikan pujian atau penghargaan untuk perilaku yang diinginkan. Dimana dengan penguatan positif ini dapat membangun kepercayaan diri dan harga diri peserta didik.
- c. Memberikan pilihan dan tanggung jawab, artinya peserta didik diberi izin untuk membuat pilihan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka dan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan anak (peserta didik).
- d. Pembelajaran dari kesalahan, yaitu menggunakan kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar, sehingga peserta didik bisa bertanggung jawab atas kesalahan atau tindakan yang mereka perbuat.

---

<sup>73</sup>Falasifah Nuriani, 82–83.

- e. Komunikasi yang efektif, yaitu mendengarkan dengan empati dan pemahaman.
- f. Bekerja sama dan keterlibatan, yaitu mengajak anak untuk ikut serta dalam proses pembuatan keputusan, mendorong kerja sama, dan keterlibatan aktif anak dalam pembentukan norma dan aturan.<sup>74</sup>

Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis kelas berperan untuk membentuk disiplin siswa melalui peran aktif guru dalam membimbing, mengawasi, serta menjadi contoh untuk peserta didik. Disiplin dapat ditanamkan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Pendidikan karakter berbasis kelas memiliki hubungan yang sangat erat dan signifikan dengan pembentukan disiplin siswa. Pendidikan karakter berbasis kelas adalah proses pembelajaran di kelas, dimana guru mengajarkan nilai-nilai kebaikan seperti jujur, tanggungjawab, disiplin, dan kerja sama secara langsung di kelas melalui kegiatan belajar mengajar. Melalui pendidikan karakter, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga belajar bagaimana menjadi pribadi yang baik dan bertanggungjawab. Salah satu nilai yang diajarkan di kelas adalah disiplin, yaitu kemampuan siswa

---

<sup>74</sup>Bahtiar Kholili, *Seri Inovasi Pengelolaan Sekolah Inspirasi Bagi Guru Dan Tim Manajemen Sekolah Budaya Disiplin Positif Menunbuhkan Karakter Siiswa Dengan Kebiasaan Kolektif* (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2024), 41.

untuk mematuhi aturan, mengatur diri sendiri, dan menjalankan kewajiban dengan baik. Ketika pendidikan karakter diterapkan secara konsisten di kelas, siswa akan mulai memahami mengapa kedisiplinan itu penting, contohnya datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan serius, dan menghormati dan menaati aturan yang telah disepakati bersama. Dengan kata lain bahwa Pendidikan karakter berbasis kelas adalah fondasi utama untuk membentuk dan meningkatkan disiplin siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan yang dilakukan secara langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Begitu pun dengan pendidikan karakter berbasis kelas dalam membentuk disiplin siswa memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan agama Kristen. Dimana pendidikan agama Kristen menjadi landasan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Pendidikan agama Kristen mengajarkan tentang nilai-nilai seperti tanggungjawab, kejujuran, kasih, kesabaran, dan ketaatan.

Penelitian ini akan meneliti tiga variabel yaitu pendidikan karakter, pendidikan karakter berbasis kelas dan Disiplin Siswa. Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas dalam membentuk disiplin siswa kelas V di UPT SDN 3 Sangalla'. Dimana berdasarkan dari teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter berbasis kelas yaitu pendidikan yang bertujuan untuk membantu guru dalam membentuk suatu nilai atau karakter yang diinginkan oleh guru melalui pembiasaan, keteladanan, dan

pembinaan. Yang mana dalam konteks penelitian ini yang akan dibentuk ialah karakter disiplin siswa V di UPT SDN 3 Sangalla' seperti menggunakan waktu dengan efektif, taat kepada peraturan di sekolah, memiliki tanggung jawab mengerjakan tugas, membersihkan kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan Dengan tepat waktu, serta pulang sekolah Dengan tepat waktu.